

# **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

**Ayu Puspitaningtyas**

Departemen Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\*email korespondensi : [ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id](mailto:ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect of corporate governance as measured by the variables of the proportion of institutional ownership and the proportion of independent members of the board of commissioners meeting on the company financial performance as measured by return on assets (ROA) and return on equity (ROE). The population used in this study is an agriculture company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Sampling technique used in this research is purposive sampling method and obtained 30 samples. This study uses secondary data from annual reports obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2017-2021. The method of analysis used to analyze data is multiple regression. Based on the results of hypothesis testing in this study, it is evident that (1) the proportion of institutional ownerships has a negative and significant effect on the ROA. (2) the proportion of independent members of the board of commissioners positively and significant affects the ROA. (3) the proportion of institutional ownerships has a negative and significant effect on the ROE. (4) the proportion of independent members of the board of commissioners positively and doesn't significant affects the ROE..*

**Keywords:** *company financial performance; good corporate governance; proportion of institutional ownerships; proportion of independent board of commissioners*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) yang diukur melalui kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2021. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 30 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terbukti bahwa (1) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (2) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (3) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. (4) proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan perusahaan, good corporate governance; proporsi kepemilikan institusional; proporsi dewan komisaris independen*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi atau menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang/ jasa. Tujuan didirikannya perusahaan yakni tidak hanya

bagaimana memperoleh laba secara maksimal namun juga bagaimana perusahaan menciptakan nilai yang dapat menarik minat calon investor untuk ikut mengembangkan usaha.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Cahyani, 2009). Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Kieso dan Weygandt, 2014). Kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi perusahaan yakni rasio profitabilitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) umumnya digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan memperoleh laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki serta kemampuannya dalam pengembalian modal.

*Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan aktivitas rata-rata dalam menghasilkan laba setelah pajak (*earning after tax*) (Kasmir, 2012). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan manajemen menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aset yang dikuasai (Puspitaningtyas, 2020). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Kasmir, 2012). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu : (1) Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien di seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2)

Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3) Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Darmawati, 2005).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. (Tjager, 2003). *Corporate Governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Ujiyanto, 2007).

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia antara lain polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia dalam RUPS saat pengesahan laporan keuangan 2018 terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Selain itu rekayasa laporan keuangan PT Jiwasraya telah dilakukan pada 2006 dimana laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negatif karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban.

Masalah perusahaan yang timbul karena manajer tidak hanya bertindak untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham,

melainkan mereka cenderung mencari cara untuk melindungi kepentingan mereka sendiri yang biasanya disebut masalah keagenan. Cara mengatasi masalah keagenan dapat menggunakan *good corporate governance*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG): “Good Corporate Governance adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku”. (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006).

Mekanisme GCG dibagi menjadi dua kelompok: (1) berupa *intern mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, (2) *extern mechanism* seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing* (Barnhart dan Rosentain, 1998). GCG dapat diprosikan dengan kepemilikan institusional dan proporsi anggota dewan komisaris independen. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Agency problem dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Abdullah, 2005). Jensen dan Meckling (1976) dalam Abdullah (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

Kinerja perusahaan yang baik harus didukung dengan adanya penerapan mekanisme Good Corporate Governance yang baik pula dengan meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris yang selama ini diragukan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas

dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Keberadaan dewan komisaris independen mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Sehingga dewan komisaris independen akan mengawasi Direksi dalam melakukan pengelolaan perusahaan agar terlindungi kepentingan investor, stakeholder dan perusahaan itu sendiri.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 144 data perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria : 1) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021; 2) Perusahaan sektor pertanian yang masuk dalam kategori perkebunan selama periode 2016-2021; 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan; dan 4) Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian. Sampel yang dihasilkan sebanyak 30 data pengamatan dari 6 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

*Return On Assets* (ROA) merupakan persentase kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki, dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

*Return On Equity* (ROE) merupakan persentase kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimiliki, dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

Kepemilikan institusional (KI) merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, atau institusi lain yang diukur dengan rumus :

$$\%KI = \frac{\text{Total saham Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Dewan komisaris independen (DKI) merupakan proporsi dewan komisaris pada akhir tahun yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan rumus :

$$\%DKI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

$$\text{LnROA} = a + b_1\text{LnKI} + b_2\text{LnDKI} + e$$

$$\text{LnROE} = a + b_1\text{LnKI} + b_2\text{LnDKI} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, dilakukan uji statistik deskriptif untuk menghasilkan data gambaran variabel-variabel yang terdiri dari nilai min,

max, sum, median dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0,22	17,35	5,29	3,45
ROE	30	0,63	39,41	11,62	8,12
KI	30	54,35	92,4	68,19	13,89
DKI	30	25	50	37,64	7,61
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil SPSS (2023)

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. *N* merupakan jumlah observasi, *minimum* adalah nilai terkecil dari rangkaian pengamatan, *maximum* adalah nilai terbesar dari rangkaian pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan *standart deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyak data. Variabel ROA dan ROE perusahaan yang menjadi obyek penelitian menunjukkan rata-rata masing-masing sebesar 5,29% dan 11,62% dengan jumlah ROA tertinggi sebesar 17,35% dan ROE tertinggi sebesar 39,41%. Variabel proporsi kepemilikan institusional menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 68,19% dengan nilai maksimum proporsi jumlah kepemilikan institusional sebesar 92,4% dari total jumlah observasi. Sedangkan variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai proporsi minimum sebanyak 25%. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA (*Return on Assets*) dan ROE

(Return on Equity) tinggi juga memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, hal ini diukur dengan jumlah proporsi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen yang cukup pula.

### Hasil Uji Regresi

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj R <sup>2</sup>	Std. error of the estimate	DW
ROA	0,510	0,26	0,205	0,61	2,138
ROE	0,495	0,245	0,189	0,84	1,009

Sumber: Hasil SPSS (2023)

Tabel diatas menggambarkan bahwa variable kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap profitabilitas baik ROA maupun ROE. Hal ini dapat dilihat dari *adjusted R square* yang dihasilkan dimana kepemilikan institusional hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 20,5% terhadap ROA.

Begitupula kontribusi yang dapat diberikan variabel kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen terhadap ROE sebesar 18,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap ROA dan ROE selain variabel kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.533	2	1.767	4.744	.017 <sup>b</sup>
	Residual	10.054	27	.372		
	Total	13.587	29			

a. Dependent Variable: LnROA

b. Predictors: (Constant), LnKI, LnDKI

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.07056
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
Constant	-1.224	2.031		-.602	.552		
LnKI	-1.319	.529	-.576	-2.496	.019	.515	1.943
LnDKI	2.347	.774	.700	3.034	.005	.515	1.943

a. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Hasil SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian, tidak ada variabel independen yang menunjukkan probabilitas diatas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterodastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang bernilai kurang dari 0,10 untuk *tolerance* dan lebih dari 10 untuk VIF. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi berganda ini.

Untuk uji autokorelasi digunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data random, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model. Model hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{LnROA} = -1,224 - 1,319\text{LnKI} + 2,347\text{LnDKI}$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas kedua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian hubungan kepemilikan institusional signifikan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,019.

Hasil penelitian hubungan dewan komisaris independen menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) mempengaruhi ROA (*Return on Assets*). Proporsi anggota dewan komisaris independen dapat menjamin mekanisme pengawasan yang efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al (2012) yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROE

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE	Regression	6.302	2	3.151	4.374	.023
	Residual	19.452	27	.720		
	Total	25.754	29			

- a. Dependent Variable: LnROE  
 b. Predictors: (Constant), LnKI, LnDKI

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06016
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

- a. Median

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF		
ROE	Constant	5.010	2.825	1.773	.087			
	LnKI	-2.152	.735	-.682	-.2927	.007	.515	1.943
	LnDKI	1.867	1.076	.404	1.735	.094	.515	1.943

- a. Dependent Variable: LNROE

Sumber: Hasil SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian, tidak ada variabel independen yang menunjukkan probabilitas diatas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterodastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang bernilai kurang dari 0,10 untuk *tolerance* dan lebih dari 10 untuk VIF. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi berganda ini.

Untuk uji autokorelasi digunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data random, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Adapun model regresi linear berganda ROE pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnROE} = 5,01 - 2,152\text{LnKI} + 1,867\text{LnDKI}$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas kedua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian hubungan kepemilikan institusional signifikan mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,007.

Hasil penelitian hubungan dewan komisaris independen menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,094. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) tidak mempengaruhi ROE (*Return on Equity*) secara signifikan.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen sepenuhnya mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Namun berbeda pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE) dimana

hanya kepemilikan institusional saja yang berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan 2 (dua) variabel dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG). Harapan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam memproksikan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Barnhart, S. W, dan Rosenstein S. 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis". *Financial Review* 33.

Darmawati, Deni. 2005. Hubungan Corporate Governancedan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.8 No. 1 Januari 2005. pp. 65-81.

Fauzi, Fitriya and Locke, Stuart. 2012. "Board Structure, Ownership Strukturw and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed - Firms". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 8, pp. 43-67  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2047218>

Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 40, pp. 305-360.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)  
Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, 2014. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta.

Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16 No. 2, pp 316.

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/316>

(NCCG), N. C. (2001). *Indonesian for Good Corporate Governance*.

Puspitaningtyas, Ayu. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Krisnadwipayana* Vol. 8 No. 2

<https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/423>

Tjager I dkk. 2003. *Corporate Governance, Tantangan Dan Kesempatan Bagi Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli 2007.